

MANAJEMEN KONFLIK BAGIAN HUBUNGAN MASYARAKAT DALAM PEMASARAN PENDIDIKAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN MUTLIKULTURAL BAKTI KARYA PARIGI

Elis Apriani

STITNU Al Farabi Pangandaran
E-mail: elis.hendriana89@gmail.com

Usman Sidik

STITNU Al Farabi Pangandaran
E-mail: binbakousman@gmail.com

ABSTRACT

Conflict management is carried out to regulate conflict resolution in public relations issues in educational institutions, using a system of planning, organizing, implementing, and supervising in making conflict resolution effective. The method used in this study is a descriptive qualitative approach, and data collection uses an interview system. Solving problems using the management function, results in effective resolution and in very orderly implementation. Management is very helpful in resolving conflicts in the field of public relations with conflict resolution methods in holding outdoor learning activities and scouting activities in the environment around the school.

Keywords: Conflict Management, Conflict Resolution, School

ABSTRAK

Manajemen konflik yang dilakukan untuk mengatur penyelesaian konflik di masalah hubungan masyarakat di lembaga pendidikan, menggunakan sistem perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam mengepektifkan penyelesaian konflik. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan kualitatif deskriptif, dan pengumpulan data menggunakan sistem wawancara. Penyelesaian permasalahan yang menggunakan fungsi manajemen, menghasilkan penyelesaian yang efektif dan dalam pelaksanaan sangat teratur. Manajemen sangat membantu dalam penyelesaian konflik di bidang humas dengan metode penyelesaian konflik di adakannya kegiatan pembelejaraan di luar ruangan dan kegiatan kepramukaan di lingkungan sekitar sekolah.

Kata Kunci: Manajemen Konflik, Penyelesaian Konflik, Sekolah

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki ciri khas dalam sistem pendidikan, sistem pendidikan yang semakin berkembang dari zaman ke zaman. Pendidikan di hakikatkan sebagai pembentukan karakter dan pengembangan pengetahuan secara pendidikan umum dan agama, setiap lembaga pendidikan menyediakan media

pengebangkan bakat dan minat sesuai dengan potensi peserta didik. Secara structural lembaga pendidikan memiliki bagian-bagian yang membantu peningkatan dan pemasaran pendidikan, bagian tersebut terdiri dari wakasek kurikulum, wakasek kesiswaan, wakasek sarana dan prasarana, dan wakasek hubungan masyarakat.

Wakasek hubungan masyarakat dalam lembaga pendidikan memiliki tugas untuk mempertahankan citra dari lembaga terhadap penilaian masyarakat sekitar dan lingkungan sekolah, dengan cara pemantauan dari penilaian lingkungan terhadap program pendidikan yang di regulasikan. Urgensi dari penelitian Peran Manajemen Hubungan Masyarakat dalam mempertahankan citra sekolah unggulan di tingkat SMK ini berkaitan dengan semakin pesatnya kecanggihan teknologi yang ada dan juga dibarengi dengan konsumen yang cerdas, tentu masyarakat sebagai konsumen akan semakin jeli dalam memilih sekolah yang terbaik bagi anaknya. Penelitian ini berlandaskan penelitian terdahulu pada jurnal yang berjudul peranan bidang humas dalam lembaga pendidikan di tingkat Sekolah menengah Kejuruan.

Lembaga pendidikan merupakan sebuah lingkungan pendidikan yang di wadahi oleh sebuah sistem yang mendalami pembelajaran secara menyeluruh dari segi keilmuan dan keahlian yang berpotensi bagi peserta didik. (Ibrahim Bafadhol, 2017) Pendidikan merupakan sebuah sistem yang di gunakan untuk mengatur dan menyediakan konsep pembelajaran yang memiliki tujuan untuk mengembangkan pengetahuan manusia. (Sumiati Sumiati 2018) Sekolah Menengah Kejuruan merupakan lembaga pendidikan yang mengembangkan ilmu keterampilan yang di regulasikan oleh pemerintah khusus di bidang Sekolah Menengah Kejuruan, dalam mengembangkan dan meningkatkan keterampilan. (M Zulkifli, 2018) Multikultural pendidikan merupakan sebuah sistem pembelajaran yang berbasis kebudayaan dalam pengebangkan pengetahuan peserta didik, untuk meningkat kan kualitas pemahaman mengenai arti dari sebuah pendidikan. (Rustam Ibrahim 2018) Humas dalam suatu lembaga pendidikan merupakan rangkaian pengelolaan yang berkaitan dengan kegiatan hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat yang dimaksudkan untuk menunjang proses belajar mengajar di lembaga pendidikan bersangkutan sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran. (Fifin Priandono, 2019)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini fokus pada manajemen konflik humas dalam lembaga pendidikan SMK Multikultural Bakti Karya Parigi, metode yang digunakan dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dalam pendekatan kualitatif deskriptif menggunakan sistem wawancara terhadap wakasek humas di Sekolah Menengah Kejuruan Multikultural Bakti Karya Parigi, Heri Nurdiansah, S.Pd.I selaku wakasek Humas di sekolah tersebut. Pengujian keabsahan yang di gunakan dalam penelitian adalah metode triangulasi yang melibatkan keabsahan landaasan teori, dan sumber penelitian.

PEMBAHASAN

Manajemen konflik yang di wakasek humas di Sekolah Menengah Kejuruan Multikultural Bakti Karya Parigi, di dasari oleh peraturan pemerintah bidang pendidikan yang membuat regulasi pembantu khusus kepala sekolah yang terdiri dari wakasek kurikulum, sarana dan prasarana, kesiswaan, dan humas. Kemunculan konflik yang medasari terbentuknya wakasek Humas di Sekolah Menengah Kejuruan Multikultural Bakti Karya Parigi, diantaranya pentingnya menimbulkan kepercayaan lingkungan dan pemasaran pendidikan. Kemunculan kedua jenis konflik tersebut menimbulkan penyelesaian konflik yang melibatkan sebuah konsep manajemen, konsep manajemen di antaranya tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Manajemen dalam tahapan perencanaan penanganan konflik humas di bidang menjaga kepercayaan masyarakat dan pemasaran pendidikan, tahapan perencanaan meliputi persiapan metode dan konsep penyelesaian dan di dasari oleh analisis lingkungan dan permasalahan. Kegiatan analisis permasalahan digunakan dalam menganalisis untuk meninjau permasalahan dan menentukan konsep penyelesaian. Kegiatan analisis tersebut di lakukan pada lingkungan di sekitar sekolah, tepatnya pada masyarakat sekitar dengan mengajak komunikasi secara langsung mengenai tanggapan dengan di regulasikannya program pendidikan di sekolah tersebut. Perencanaan dalam pemasaran pendidikan dengan mengatasi konflik di bidang humas, menggunakan sistem pengenalan program pendidikan dengan melakukan sebuah kegiatan pembelajaran di luar kelas. Kegiatan tersebut biasanya digunakan dalam bidang diskusi dan kegiatan keperamuakaan di sekolah tersebut.

Pengorganisasian dijadikan sebagai tahapan dalam pelaksanaan kegiatan manajemen konflik di bidang humas pendidikan di SMK Multikultural Bakti Karya Parigi, pihak sekolah membentuk tim khusus dalam penyelesaian di bidang memperkuat kepercayaan masyarakat dan pemasaran pendidikan. Pengorganisasian yang di lakukan untuk menjaga keseimbangan kinerja dan mengefesiensikan setiap pergerakan yang pasti dalam penanganan konflik. Tahapan pelaksanaan dalam penanganan konflik di bidang humas, pihak sekolah melaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah di sepakati dan bekerja sama dengan organisasi intra sekolah dalam mengembangkan sistem pendidikan tersebut. Pengawasan dalam manajemen konflik di lakukan dengan metode peninjauan secara langsung terhadap hasil dan proses pelaksanaan kegiatan, kegiatan pengawasan secara formal di laksanakan di dalam forum rapat dalam momen tertentu setelah kegiatan penanganan konflik di laksanakan.

KESIMPULAN

Manajemen yang di guankan dalam penyelesaian konflik yang terjadi dengan pendekatan tahapan penyelesaian terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Penggunaan tahapan manajemen tersebut guna memperlancar proses penanganan konflik yang terjadi, dengan timbulnya konflik dalam segi pemasaran pendidikan dan menjaga

kepercayaan masyarakat atas lembaga pendidikan tersebut. Tahapan perencanaan terdiri dari bagian analisis dan penentuan konsep beserta metode dalam penyelesaian konflik, atas terjadinya konflik dalam bidang hubungan masyarakat di lembaga tersebut. Pengorganisasian dari pihak sekolah membentuk tim khusus dalam proses penyelesaian konflik yang terjadi, dengan metode yang sudah di sepakatu. Pelaksanaan dari manajemen konflik di iringi dengan konsep yang sudah di tentukan dalam pembentukan konsep, pelaksanaan di gunakan dalam membuat kegiatan pembelajaran di luar ruangan dan pengembangan organisasi dalam bidang keperamukaan dalam membuktikan program yang ada di sekolah tersebut. Pengawasan di gunakan dengan analisis hasil dan pengawasan program yang di laksanakan di lapangan, serta pembahasan dalam forum rapat tertentu yang di adakan setelah kegiatan berakhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadhol, Ibrahim. (2017). "Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia." *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 06 (11): 59–72.
<http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/ei/article/view/95>.
- Priandono, Fifi. (2019). "Manajemen Humas Pendidikan Dalam Upaya Pencitraan Sekolah Di Sekolah Menengah Kejuruan." *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 18 (2): 395.
- Rustam Ibrahim. (2013). "PENDIDIKAN MULTIKULTURAL: Pengertian, Prinsip, Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam." *Addin* 7 (1): 129–54.
<http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Addin/article/view/573%0Ahttp://dx.doi.org/10.21043/addin.v7i1.573>.
- Sumiati, Sumiati. (2018). "Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3 (02): 145–64.
<https://doi.org/10.26618/jtw.v3i02.1599>.
- Zulkifli, M. (2015). "KINERJA BADAN AKREDITASI PROVINSI SEKOLAH/MADRASAH (BAP S/M) DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI PROVINSI SULAWESI TENGGARA Zulkifli.M." *Al - Ta'dib* 8 (2): 168–90.